

Edukasi Tuberkulosis pada Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang, Kota Semarang

Sri handayani*¹, Edi Jaya Kusuma²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

²Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*e-mail: sri.handayani@dsn.dinus.ac.id¹, edi.jayakusuma@dsn.dinus.ac.id²

Abstrak

Kader kesehatan merupakan sumber daya puskesmas yang dekat dengan masyarakat. Sebagian besar kegiatan puskesmas di lapangan selalu melibatkan kader kesehatan termasuk dalam kunjungan pasien TB dalam penyidikan epidemiologi. Namun, belum semua kader kesehatan mendapatkan edukasi mengenai TB. Sehingga dalam pengabdian ini dilakukan edukasi pada kader kesehatan tentang tuberkulosis yang meliputi gejala, pengobatan, dan stigma masyarakat terkait tuberkulosis. Pengabdian dilakukan selama 2 jam di aula kelurahan Mangkang. Dalam pengabdian ini dilakukan pengukuran pengetahuan awal pada kader, dimana didapatkan sebagian besar kader menjawab benar terkait gejala dan penyebab TB, namun masih terdapat kader yang merasa bahwa stigma tidak berdampak pada penularan TB di lapangan. Dari hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kader kesehatan telah berhasil diedukasi terkait stigma TB dan dampaknya terhadap penularan TB di masyarakat. Miskonsepsi TB yang diidentifikasi diawal pengabdian telah berhasil diintervensi dalam proses edukasi dalam pengabdian ini.

Kata kunci: Kader Kesehatan, Stigma, Tuberculosis

Abstract

Community health centre workers, known as health cadres, play a crucial role in carrying out activities in the field. While they are close to the community, not all of them have received education about tuberculosis (TB). To address this, a service was conducted to educate health cadres about TB, covering topics such as symptoms, treatment, and community stigma related to TB. The service lasted for two hours and was held in the Mangkang sub-district hall. The initial knowledge of the cadres was assessed, and it was found that most of them were aware of the symptoms and causes of TB. However, some still believed that stigma did not impact TB transmission in the community. Based on these results, it can be concluded that health cadres have been successfully educated regarding TB stigma and its impact on TB transmission in the community. TB misconceptions identified at the beginning have been successfully addressed in the education process of this community service.

Keywords: Health Cadre, Stigma, Tuberculosis

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini kembali menjadi negara dengan beban kedua tertinggi penyakit tuberkulosis (TB) (World Health Organization, 2022). Disisi lain, Indonesia memiliki target sasaran Indonesia bebas TB 2030 (Kesehatan & Indonesia, 2022). Hal ini memerlukan dukungan adanya penemuan kasus dan pengobatan yang massive. Kota Semarang sebagai salah satu kota dengan penyumbang tertinggi kasus TB di Jawa Tengah menggalakan penemuan kasus di masyarakat (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Dari 37 puskesmas yang dimiliki, Puskesmas Mangkang menjadi salah satu Puskesmas dengan penemuan kasus terendah. Hingga Maret 2023, kasus TB yang ditemukan dan diobati masih berada di angka empat kasus, dimana dua kasus ditemukan oleh rumah sakit (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Mangkang perlu meningkatkan penemuan kasus secara aktif di masyarakat.

Puskesmas Mangkang terletak di paling barat kota Semarang berbatasan dengan Kota Kendal. Puskesmas Mangkang berada di Wilayah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu dengan luas 2 wilayah 1226.88 Ha yang mempunyai 3 wilayah kerja kelurahan yaitu (Kelurahan

Mangkang Kulon, 2022): a). Kelurahan Mangkang Kulon, b). Kelurahan Mangunharjo, dan c). Kelurahan Mangkang Wetan

Wilayah kerja Puskesmas Mangkang merupakan daerah pesisir dan industri. Dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakatnya berada di tingkat menengah kebawah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2023, didapatkan bahwa tingkat kepadatan penduduk tinggi, begitu pula dengan kepadatan hunian. Dimana ditemukan bahwa satu rumah dihuni oleh 3 KK dengan jumlah total 10 orang. Lantai yang masih terbuat dari tanah dan tingkat ventilasi yang rendah, menjadikan lingkungan tempat tinggal memiliki resiko tinggi untuk terjadi penularan TB. Disisi lain, TB masih dianggap tabu dan dihindari oleh masyarakat, sehingga akses pengobatan tidak ke puskesmas melainkan ke pengobatan alternative lain seperti pengobatan sendiri dengan obat apotik, dokter praktik mandiri, dan rumah sakit. Sehingga berdampak pada penemuan kasus TB yang rendah dan menjadikan kontrol pengobatan yang buruk. Sebagai dampaknya penularan akan tetap tinggi di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kader memiliki peran penting dalam penemuan kasus TB di masyarakat (Arfan et al., 2020). Diharapkan bahwa pengembangan kapasitas kader selalu ditingkatkan sehingga penemuan kasus dapat berjalan optimal untuk menurunkan dan penemuan kasus TB (Karya Kesehatan et al., 2021). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini TB di Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan bahwa kader mampu melakukan investigasi kontak dilapangan (Buana et al., 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan kader dalam penanganan TB.

Angka penemuan kasus TB yang rendah dan penemuan kasus masih bergantung pada penemuan kasus pasif yaitu menunggu pasien datang ke puskesmas mengakibatkan puskesmas mangkang menjadi salah satu puskesmas dengan tingkat penemuan kasus TB yang rendah di Kota Semarang. Hal ini dapat disebabkan karena adanya stigma TB di masyarakat, berdasarkan penelitian didapatkan bahwa stigma berperan dalam penularan dan penemuan kasus TB (Hariadi et al., 2023). Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa peran kader dalam penemuan kasus masih rendah. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk melakukan edukasi TB yang meliputi penyebab, gejala, pengobatan, dan stigma untuk kader kesehatan di wilayah kerja puskesmas mangkang.

2. METODE

Lokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kantor kecamatan Mangkang pada 15 Juni 2023. Peserta dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan puskesmas mangkang dengan jumlah 90 orang dan 2 petugas TB puskesmas.

Adapun tahapan kegiatan dapat digambarkan dalam alur berikut ini:

- a. Melakukan analisis masalah berdasarkan data sekunder terlebih dahulu melalui kajian literature mengenai TB
- b. Melakukan validasi data sekunder dengan mengkaji data primer yang diperoleh dari Puskesmas Mangkang
- c. Melakukan analisis kebutuhan dengan cara berdiskusi dengan pengelola program TB di puskesmas Mangkang
- d. Melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak puskesmas yang berisi kesepakatan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan
- e. Menyiapkan sarana prasarana penunjang kegiatan
- f. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengukur pengetahuan dengan menggunakan kuseioner
- g. Memberikan edukasi TB dengan menggunakan PPT dan Video
- h. Berdiskusi dan Tanya jawab

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 15 Juli 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 90 kader dari seluruh wilayah kerja puskesmas mangkang. Kegiatan dilaksanakan di kantor kecamatan Mangkang selama kurang lebih 4 jam pelaksanaan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian dengan Kader Kesehatan Puskesmas Mangkang

Pengabdian dilaksanakan dengan pemberian materi yang terdiri dari penyebab, penularan, faktor risiko, pengobatan dan stigma TB, kemudian kader dibagi menjadi 5 kelompok serta dilanjutkan diskusi kelompok. Adapun diskusi kelompok bertujuan untuk mengidentifikasi risiko penularan TB di wilayah kerja kader dan kemudian mempresentasikan di depan terkait hasil diskusi.



Gambar 2. Penyampaian hasil diskusi oleh kader

Adapun kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan kader, pemberian materi, praktik dan penutupan. Karakteristik peserta pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi	%
Pendidikan		
- SD	2	2,74%
- SMP	20	27,40%
- SMA	42	57,53%
- Diploma	3	4,11%
- Sarjana	6	8,22%
Pekerjaan		
- IRT	45	61,64%
- PNS	2	2,74%
- Wiraswata	7	9,59%
- Karyawan Swasta	13	17,81%
- Tidak Bekerja	6	8,22%

Dari 90 peserta terdapat 73 (81,1%) kader yang mengisi kuesioner. Hal ini dikarenakan kader datang terlambat dan pulang sebelum acara selesai. Dilihat dari karakteristik sebagian besar kader berpendidikan SMA (57,53%), hanya 8,22% berpendidikan Sarjana, dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (61,64%).

Tabel 2. Hasil Kuesioner

Pertanyaan	Benar	Salah	Tidak Menjawab
Penyebab TB adalah bakteri Mycobacterium tuberculosis	71 (97,26%)	2 (2,74%)	0
Bakteri TB berbentuk batang dan bersifat aerob	48 (65,75%)	24 (32,88%)	1 (1,37%)
TB menular melalui droplet jika yang diserang adalah organ paru-paru	66 (90,41%)	7 (9,59%)	0
Mudah lelah adalah salah satu gejala TB	61 (83,56%)	10 (13,70%)	1 (1,37%)
Stigma dapat meningkatkan kasus penularan Tb dimasyarakat	50 (68,49%)	23 (31,51%)	0
Mengobati batuk dengan pengobatan sendiri adalah langkah yang tepat	12 (16,44%)	61 (83,56%)	0
Jika seseorang pengobatan TB selama 2 bulan dan sudah merasa sembuh boleh menghentikan pengobatannya	7 (9,59%)	66 (90,41%)	0

Tabel 3. Hasil Kuesioner

Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7
Seberapa mudah untuk anda mendapatkan informasi tentang TB	1 (1,37%)	2 (2,74%)	1 (1,37%)	1 (1,37%)	9 (12,33%)	27 (36,99%)	26 (35,62%)
Seberapa mudah untuk anda memahami informasi tentang TB	2 (2,74%)	0	5 (6,85%)	7 (9,59%)	8 (10,96%)	26 (35,62%)	25 (34,25%)
Seberapa sering anda menggunakan informasi yang anda dapatkan untuk merubah perilaku sehat	1 (1,37%)	0	2 (2,74%)	0	24 (32,88%)	22 (30,14%)	22 (30,14%)
Seberapa mudah bagi anda untuk memproses informasi kedalam perilaku	6 (8,22%)	1 (1,37%)	1 (1,37%)	9 (12,33%)	11 (15,07%)	22 (30,14%)	22 (30,14%)

Sebagian besar kader sudah memiliki pengetahuan yang baik, hanya saja pada pertanyaan “Mengobati batuk dengan pengobatan sendiri adalah langkah yang tepat” masih terdapat 16,44% kader yang menjawab benar. Serta, masih terdapat 31,51% kader yang menjawab bahwa stigma tidak meningkatkan penularan TB di masyarakat. Stigma masih sering dijumpai di masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian Tanjung Mas Kota Semarang menemukan bahwa sebagian besar responden penelitian (54,3%) memberikan stigma pada pasien TB (Aryani et al., 2021). Begitupula dengan penelitian di kota Bengkulu di dapatkan bahwa stigma TB berpengaruh terhadap pemeriksaan TB (Hariadi et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Edukasi TB pada kader kesehatan masih diperlukan khususnya untuk menurunkan stigma di masyarakat. Masih banyak kader yang belum menyadari bahwa stigma berpengaruh terhadap

peningkatan penularan TB di masyarakat. Kader sebagai ujung tombak kesehatan di masyarakat perlu diberikan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kemampuan mengidentifikasi, mendeteksi, dan mendampingi masyarakat sebagai upaya penurunan penularan TB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro, Semarang dengan nomor kontrak : 049/A.38-04/UDN-09/V/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I., Rizky, A. & Alkadri, S. R. (2020). Optimalisasi Kemampuan Kader TB dalam Pengendalian Tuberkulosis. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 209–217. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.13927>
- Aryani, L., Manglapy, Y. & Nurmandhani, R. (2021). Implikasi Faktor Individu Terhadap Stigma Sosial Tuberkulosis Di Kelurahan Tanjung Mas Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo*, 7(1).
- Buana, C., Sutriyanti, Y., Khoirini, F., Aji, R., Ikhwan, A., keperawatan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu, P., kesehatan lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, J. & Kesehatan Rejang Lebong, D. (2023). *Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Penyakit TBC Paru Di Kec. Curup Kab. Rejang Lebong Tahun 2021*. [https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-Dinas%20Kesehatan%20Jawa%20Tengah.%20(2021).%20Profil%20Kesehatan%20Jateng%202021)
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Jateng 2021*.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2021). *Profil Kesehatan Kota Semarang 2021*. www.dinkes.semarangkota.go.id
- Hariadi, E., Buston, E., Nugroho, N. & Efendi, P. (2023). Stigma Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis dengan Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif di Kota Bengkulu Tahun 2022. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 43–50. <https://doi.org/10.37676/JNPH.V11I1.4080>
- Karya Kesehatan, M., Rakhmawati, W., Yuyun Rahayu Fitri, S., Sriati, A. & Hendrawati Fakultas Keperawatan, S. (2021). Pengembangan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis pada Anak di Tengah Pandemi Covid-19. *Media Karya Kesehatan*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/MKK.V4I1.29710>
- Kelurahan Mangkang Kulon. (2022). *Kelurahan Mangkang Kulon*. <https://mangkangkulon.semarangkota.go.id/>
- Kesehatan, K. & Indonesia, R. (2022). Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia. In 2022.
- World Health Organization. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*. <http://apps.who.int/bookorders>.

Halaman Ini Dikосongkan